

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2010, hlm. 4) bahwa “penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif sifatnya terbuka dan mendalam untuk memperoleh data baik secara lisan maupun tulisan untuk kemudian di deskripsikan dan dianalisis sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam ilmu sosial, penelitian kualitatif memiliki ruang penelitian yang sempit namun memiliki bahasan yang lebih mendalam dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan Darmadi (2013, hlm. 286) bahwa “masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan yang tak terbatas”.

Dalam penelitian mengenai peran kampung adat mahmud dalam melestarikan nilai budaya dan nilai religius warga negara alasan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu; *pertama*, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti dapat mengamati secara langsung nilai-nilai yang terkandung di dalam kampung adat mahmud. *kedua*, peneliti dapat melihat secara langsung proses pelestarian nilai-nilai budaya dan religius di kampung adat mahmud kepada generasi muda. *Ketiga*, peneliti dapat secara langsung berinteraksi dengan objek yang diteliti sehingga data dan informasi yang diperoleh peneliti memiliki keabsahan. *Keempat*, peneliti mengetahui secara alami kondisi lapangan, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dari penelitian ini. *Kelima*, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mampu melihat kekurangan dan kelebihan pada proses pelestarian nilai-nilai budaya dan religius di kampung adat Mahmud kepada generasi muda dari responden yang dipilih untuk memberikan data.

3.1.2 Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam menganalisis data yang diperoleh dari penelitian, maka diperlukan metode penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu

dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Bentuk penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan ini yaitu dengan studi kasus (*case study*). Nasution (2011) mengemukakan bahwa:

Bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. *Case study* dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu (misalnya suatu keluarga), segolongan manusia (guru, suku Minangkabau), lingkungan hidup manusia (desa, sector kota) atau lembaga sosial (perkawinan-perceraian). *Case study* dapat mengenai perkembangan sesuatu (misalnya pengaruh didirikannya pabrik di daerah pedesaan), dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada. (hlm. 27-28)

Berdasarkan pendapat di atas, alasan penulis menggunakan metode penelitian studi kasus dengan fokus penelitian ini yaitu mengenai nilai-nilai budaya dan religius di dalam kampung adat Mahmud yang dilaksanakan di masyarakat itu sendiri, kampung adat Mahmud merupakan sebuah kampung yang hanya ada di kabupaten Bandung dan tidak ada lagi di daerah lain dan hanya dijumpai tepatnya di Desa Mekar Rahayu kecamatan Margaasih kabupaten Bandung.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Desa Mekarrahayu, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung. Lokasi ini merupakan tempat dilestarikannya nilai-nilai budaya dan nilai religius, oleh sebab itu peneliti mengambil tempat ini sebagai lokasi dalam penelitian mengenai peran kampung adat mahmud dalam melestarikan nilai budaya dan nilai religius warga negara.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih sebagai narasumber informasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tokoh ulama kampung adat Mahmud,
- 2) Tokoh adat kampung adat Mahmud,
- 3) Kepala Desa Mekarrahayu,
- 4) Generasi muda jemaah kampung adat Mahmud,
- 5) Masyarakat kampung adat Mahmud, dan
- 6) Jemaah kampung Mahmud.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal, keterangan-keterangan, karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2009, hlm. 72) yang mengemukakan bahwa “wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dari responden. Dalam teknik ini peneliti melakukan tanya jawab. Wawancara ini ditujukan kepada tokoh ulama kampung adat Mahmud, Tokoh Adat kampung adat Mahmud, Ketua RW wilayah kampung adat Mahmud, Kepala desa Mekarrahayu, Generasi muda jemaah kampung adat Mahmud, dan Masyarakat kampung adat Mahmud. Wawancara memudahkan peneliti untuk menuangkan hasil wawancara di lapangan secara langsung ke dalam bentuk tulisan berdasarkan berbagai ungkapan dari responden. Wawancara dilakukan dengan panduan instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap responden sebagai subyek yang diteliti .

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi situasi, kondisi. Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 311) bahwa “Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas”. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa observasi digunakan peneliti ditujukan untuk mengamati bagaimana masyarakat sekitar dengan adanya kampung adat Mahmud tersebut bisa merasakan dampak yang signifikan tidak hanya dirasa oleh warga dan Jemaah kampung adat Mahmud saja melainkan dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan di kampung adat Mahmud. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

Kikki Ayu Kirana, 2019

PERAN KAMPUNG ADAT MAHMUD DALAM MELESTARIKAN NILAI BUDAYA DAN NILAI RELIGIUS WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi aktif, observasi aktif yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh subyek penelitian, kemudian peneliti menuliskan data-data dan temuan yang mendukung penelitian ini.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Danial (2009, hlm. 79) menjelaskan bahwa “studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian”. Berdasarkan pendapat diatas, studi dokumentasi dilakukan agar dapat mengungkap data yang ada serta dapat memberikan gambaran dan data yang menunjang bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dokumentasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan sebagai pendukung penelitian dan bukti keotentikan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk menelusuri dan mengamati terhadap sikap ataupun respon masyarakat dengan adanya kampung adat Mahmud ini. Dokumen yang dikumpulkan berupa catatan harian dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

3.3.4 Catatan Lapangan (*Field Note*)

Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklan (dalam Moleong, 2010, hlm. 209) bahwa catatan lapangan yaitu “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan wawancara dan tidak boleh bercampur dengan informasi lainnya”. Dalam implementasinya, ketika proses penelitian berlangsung peneliti mencatat segala sesuatu yang berkenaan dengan kampung adat Mahmud berupa nilai-nilai yang terkandung di dalam proses kehidupan di kampung adat Mahmud, proses pelestarian nilai budaya dan religius yang terdapat di kampung adat Mahmud kepada generasi muda, kendala yang di hadapi dalam proses pelestarian nilai budaya dan religius yang terdapat di kampung adat Mahmud dan upaya yang di hadapi ketika pelestarian nilai budaya dan religius yang terdapat di kampung adat Mahmud agar tetap berlanjut. Dalam melakukan catatan lapangan (*field note*) peneliti memisahkan temuan-temuan data yang sekiranya diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Data yang tidak diperlukan peneliti tidak memasukannya kedalam catatan lapangan (*field note*). Peneliti hanya memasukan data-data yang dianggap penting untuk menunjang kepentingan pendalaman data yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian.

Kikki Ayu Kirana, 2019

PERAN KAMPUNG ADAT MAHMUD DALAM MELESTARIKAN NILAI BUDAYA DAN NILAI RELIGIUS WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.4 Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan, secara umum penulis mengambil tiga langkah sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan langkah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan serta pertanyaan yang akan diteliti untuk dijadikan bahan penelitian.
- 2) Menentukan lokasi penelitian dan melakukan observasi lapangan.
- 3) Mengidentifikasi sumber kepustakaan.
- 4) Menyiapkan serta menyusun instrumen penelitian yaitu berupa pedoman wawancara, dan observasi sebagai alat bantu penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan untuk nantinya di analisis.

3.4.2 Tahap Perizinan

Pada tahap ini, ada beberapa perizinan yang harus ditempuh dalam melaksanakan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- 2) Perizinan dilanjutkan ke tingkat fakultas. Surat perizinan untuk penelitian ditujukan kepada wakil dekan bidang akademik dan kemahasiswaan FPIPS UPI untuk mendapat surat rekomendasi dari Rektor UPI melalui Direktorat Akademik UPI.
- 3) Setelah itu surat di serahkan ke desa Mekarrahayu selanjutnya ke ketua RW 04 kampung adat Mahmud sebagai bukti penelitian.
- 4) Melakukan konfirmasi ke ketua RW 04 wilayah kampung adat Mahmud terkait izin penelitian.

3.4.3 Tahap Pelaksanaan atau Pekerjaan Lapangan

Setelah tahap pra lapangan selesai dan persiapan penelitian sudah dianggap lengkap. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian atau pekerjaan lapangan ke lokasi dan subyek penelitian untuk melakukan penelitian dengan berpedoman pada instrumen yang sudah ditentukan sebelumnya. Tahap ini kegiatannya terpusat pada pelaksanaan penelitian lapangan yang nyata, artinya kegiatan di lapangan memfokuskan terhadap sumber data dalam rangka memperoleh data dan informasi dari aspek yang diteliti yang sesuai dengan harapan peneliti.

Kikki Ayu Kirana, 2019

PERAN KAMPUNG ADAT MAHMUD DALAM MELESTARIKAN NILAI BUDAYA DAN NILAI RELIGIUS WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Menghubungi kepala desa Mekarahayu sebagai awal untuk melakukan penelitian di lapangan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara guna mempelajari karakter kampung adat Mahmud. Sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data khususnya mengenai permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Menghubungi tokoh ulama dan tokoh adat kampung adat Mahmud yang sudah ditentukan sebagai subyek penelitian.
- 3) Melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan-kegiatan atau gejala-gejala yang penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti.
- 4) Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan-catatan dari data yang diperlukan sehubungan dengan sasaran dari penelitian.

Setelah sebelumnya dilakukan wawancara dan observasi serta studi dokumentasi, maka data dan informasi yang telah diterima kemudian disusun dan di deskripsikan dalam bentuk catatan yang kemudian di analisa lalu disusun sementara dalam bentuk laporan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah lengkap dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi, pengamatan terhadap kegiatan. Hal ini sejalan dengan Moleong (2010, hlm. 247) mengemukakan bahwa “proses analisis yang di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya”. Berdasarkan pengertian diatas analisis data dilakukan dalam suatu proses dari awal hingga akhir penelitian. Karena jika pelaksanaan analisis baru dimulai ketika tahap penelitian selesai maka akan merepotkan penulis apabila masih ada data yang dirasakan kurang.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data mengenai peran kampung adat Mahmud dalam melestarikan nilai budaya dan nilai religius warga negara. Setelah data terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dilakukan perangkuman dan pemilihan data mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan bermasyarakat di kampung adat Mahmud sebagai tahap

Kikki Ayu Kirana, 2019

PERAN KAMPUNG ADAT MAHMUD DALAM MELESTARIKAN NILAI BUDAYA DAN NILAI RELIGIUS WARGA NEGARA

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

untuk lebih memfokuskan data. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk memfokuskan data yang terkumpul untuk dipilih mana yang penting dan mana yang tidak digunakan. Reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pola informasi dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengolahan data pada tahap selanjutnya.

3.5.2 Display Data

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti melakukan display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 249) menyatakan "*the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini hasil penelitian yang sudah di reduksi kemudian di display dengan tujuan menyederhanakan data hasil reduksi dan mencari hubungan atau ketertarikan data dengan data yang lain. Dari data yang di peroleh peneliti menemukan bahwa nilai-nilai yang ada dalam yang terkandung dalam kehidupan bermasyarakat di kampung adat Mahmud itu adalah Nilai Gotong Royong, Nilai Musyawarah dan Nilai Persatuan. Proses yang dilakukan dalam mencapai nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan bermasyarakat di kampung adat Mahmud diadakannya adanya gotong royong dalam membersihkan makam keramat, ketika musyawarah setiap ada acara seperti umroh bersama, dan timbulnya persatuan setelah adanya gotong royong dan musyawarah karena keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama.

3.5.3 Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Penulis berusaha mencari makna (kesimpulan) dari data mengenai pelestarian nilai budaya dan nilai religius warga negara di kampung Mahmud yang dikumpulkan sejak awal sampai akhir penelitian. Diperoleh *empat* data yang mendasari dijadikan kesimpulan yang *pertama*, nilai-nilai yang terkandung di dalam yang terkandung dalam kehidupan bermasyarakat di kampung adat Mahmud, kemudian yang *kedua*, proses pelestarian nilai-nilai budaya yang ada dalam kampung adat Mahmud kepada generasi muda, yang *ketiga* kendala yang dihadapi dalam proses pelestarian nilai-nilai budaya yang ada dalam kampung adat Mahmud kepada generasi muda dan yang ke *empat* upaya dalam mengatasi kendala dalam proses pelestarian nilai-nilai budaya yang ada dalam kampung adat Mahmud kepada generasi muda. Hal ini dilakukan

Kikki Ayu Kirana, 2019

PERAN KAMPUNG ADAT MAHMUD DALAM MELESTARIKAN NILAI BUDAYA DAN NILAI RELIGIUS WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

untuk mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya.

Kesimpulan yang dihasilkan sejak awal penelitian pastinya masih sangat tentatif, kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih menyeluruh. Jadi penulis dalam mengambil kesimpulan senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga langkah dalam menganalisis data kualitatif ini saling berkaitan satu dengan yang lain selama penelitian berlangsung. Demikian metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Dengan melaksanakan metodologi ini diharapkan penelitian yang dilakukan memenuhi ketiga syarat penting yang harus dipenuhi dalam mengadakan kegiatan penelitian, yaitu sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah.

3.5.4 Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono (2008, hlm. 366) mengatakan bahwa “untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut meliputi: uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)”.

3.5.4.1 Credibility (validitas internal)

Sugiyono (2008, hlm. 368) mengemukakan bahwa “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan *member check*”.

1) Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian. Pada awal tahap peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap. Dengan memperpanjang pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah di cek kembali pada sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data

yang pasti kebenarannya. Dalam memperpanjang pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak benar. Dalam implementasi di lapangan, peneliti membaca beberapa sumber dari buku dan internet serta membaca penelitian terdahulu tentang pelestarian nilai budaya dan nilai religius di kampung adat Mahmud untuk menunjang kelengkapan serta keabsahan data.

3) Triangulasi Data

Berkenaan dengan triangulasi data, Sugiyono (2008, hlm. 372) mengemukakan bahwa “Triangulasi dalam pengajuan kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan sumber yaitu dari tokoh ulama dan adat, Generasi muda dan jemaah kampung adat Mahmud, dan masyarakat yang ada di kampung adat Mahmud, yang dilakukan dengan cara menggali dan mengecek informasi dari mereka dengan mengombinasikan teknik wawancara dan observasi.

4) Analisis Kasus Negatif

Berkenaan dengan analisis kasus negatif, Sugiyono mengemukakan (2008, hlm. 374) bahwa “kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu”. Tujuan dari analisis kasus negatif ini untuk mencari data yang ditemukan di lapangan yang tidak sesuai dengan apa yang di harapkan peneliti.

5) Menggunakan Referensi yang Cukup

Sugiyono (2008, hlm. 375) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan menggunakan referensi adalah “adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan bahan dokumentasi yaitu hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian sumber penelitian, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat keabsahan yang tinggi.

6) *Member Check*

Berkenaan dengan *member check*, Sugiyono mengemukakan (2008, hlm. 375) bahwa “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan *member check* kepada semua sumber data, yaitu kepada tokoh ulama kampung adat Mahmud, tokoh adat kampung adat Mahmud. Kepala Desa Mekar rahayu, Ketua RW 04 kampung adat Mahmud, generasi muda jemaah kampung adat Mahmud, dan masyarakat kampung adat Mahmud. Pentingnya *member check* dalam penelitian ini, yaitu untuk memperoleh keabsahan data yang disesuaikan dengan rumusan penelitian.

3.5.4.2 *Transferability (Validitas Eksternal)*

Wijaya (2018, hlm. 123) mengemukakan bahwa “*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil”. Berdasarkan pendapat tersebut agar orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya dapat mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3.5.4.3 *Dependability (Reliabilitas)*

Wijaya (2018, hlm. 123) mengemukakan bahwa “*Dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses

Kikki Ayu Kirana, 2019

PERAN KAMPUNG ADAT MAHMUD DALAM MELESTARIKAN NILAI BUDAYA DAN NILAI RELIGIUS WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut sebuah penelitian agar dapat diulangi atau direplikasi oleh orang lain maka penelitian tersebut harus sudah terpercaya, konsisten, serta dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu juga upaya peneliti untuk meningkatkan nilai reliabilitas yaitu dengan pemilihan metode penelitian yang tepat, guna untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

3.5.4.4 *Confirmability* (Objektivitas)

Pengujian *Confirmability* menurut Wijaya (2018, hlm. 124) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif pengujian ini disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang”. Berdasarkan pendapat tersebut sebuah data yang sah dalam sebuah penelitian harus dapat diterima oleh banyak orang, dilihat dari objektivitasnya atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi.